

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu memahami ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan guna menciptakan manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Suwardana (dalam Rahman, dkk., 2018) meyakini bahwa pendidikan merupakan cara termudah dalam membentuk perilaku manusia yang sesuai dan mempersiapkan manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Agustina, dkk. (2019) menjelaskan pentingnya pendidikan bagi seseorang dalam meningkatkan keterampilan agar mampu bersaing dalam kehidupan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan berbahasa baik secara lisan ataupun tulisan yang sering digunakan dalam pembelajaran. Bayham (dalam Maryani, dkk., 2017) juga mengungkapkan melalui membaca, menulis, dan belajar berhitung seseorang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuannya sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat.

Literasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dimana literasi dijadikan sebagai cara untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui pembelajaran. Rahman, dkk. (2019) menjelaskan bahwa pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena untuk mencapai tujuan pendidikan harus dicapai melalui pembelajaran. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan keterampilan maupun penalaran melalui penerapan Bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan serta pembelajaran berbasis teks (Pinasti dalam Rohmah, dkk., 2020). Khususnya di sekolah dasar, pembelajaran bahasa difokuskan pada empat

komponen keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang saling berkaitan satu sama lain dan sangat tidak dapat dipisahkan (Nuriyanti & Rahman, 2018). Keterampilan-keterampilan tersebut membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di Indonesia (Rahman, dkk., 2019).

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Mustikowati, dkk., (2016) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang paling mendasar sebab dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya. Keterampilan membaca dan menulis disebut sebagai ibu dari literasi (Rahman, dkk., 2018). Sehingga sudah seharusnya membiasakan membaca dan menulis sejak usia dini sehingga dapat membuat generasi yang lebih baik guna membangun bangsa dan negara (Suhendra, dkk., 2019). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak secara tatap muka dengan orang lain. Rahman (2017, hlm.109) menjelaskan bahwa menulis dijadikan sebagai alat berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, perasaan serta kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis tidak dapat didapatkan secara alamiah oleh siswa, namun melalui proses pembelajaran. Sebab menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Nuriyanti dan Rahman (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat membutuhkan perhatian yang optimal guna memenuhi bahan untuk prasyarat pembelajaran menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Sehingga keterampilan menulis sudah seharusnya dikuasai oleh siswa sedini mungkin di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra (2016) bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sifatnya berkelanjutan jadi sudah seharusnya pembelajarannya dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hendrawan & Indihadi (2019) juga menjelaskan bahwa keterampilan menulis

merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dikategorikan sulit sebab kegiatan menulis bukan hanya sekedar sebuah produk namun juga berupa proses pengembangan ide, gagasan, imaji serta pendapat seseorang yang tertuang dalam suatu media berupa tulisan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Paul (dalam Setiawan, dkk., 2019) bahwa menulis merupakan tingkatan tertinggi dari keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara.

Menulis merupakan sarana berpikir kreatif dalam memperluas wawasan, inspirasi, sarana berdakwah, hingga menghibur diri, bahkan sebagai sarana untuk aktualisasi diri (Sardila, 2015). Menulis dijadikan suatu proses kreatif dalam menemukan sesuatu sehingga menambah pengetahuan, kekuatan dan temuan-temuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gaus (dalam Sardila, 2015) bahwa dengan menulis mendorong agar kita terus-menerus menambah ilmu, kemudian membagi ilmu tersebut kepada orang lain melalui karya-karyanya. Dalam menulis seseorang dapat terampil diperlukan latihan secara berulang-ulang. Arianti (2020) mengungkapkan bahwa proses kreatif dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih, sebab semakin sering seseorang berlatih menulis maka seseorang semakin terampil dalam menuangkan ide dan gagasannya. Sehingga melalui keterampilan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu memunculkan kreativitas. Arianti (2020) menyatakan dengan menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi diarahkan pada pembelajaran menulis lanjutan. Dimana siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis tulisan yang dapat dikembangkan pada pembelajaran menulis lanjutan adalah menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, kreatif pengalaman pribadi, kreatif biografi (*nonfiksi*), kreatif cerpen, kreatif puisi, kreatif dongeng (*fiksi*), dan kreatif drama (Rahman, dkk., 2020, hlm. 80). Salah satu materi pembelajaran menulis yang perlu dipelajari dan

dikuasai oleh siswa di sekolah dasar adalah menulis pengalaman pribadi. Menulis pengalaman pribadi merupakan salah satu jenis menulis kreatif pada pembelajaran menulis lanjutan di sekolah dasar. Menulis kreatif pengalaman pribadi merupakan tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi peserta didik yang mengesankan guna sebagai dokumentasi pribadi terhadap perjalanan hidup yang telah dialami (Rahman, dkk., 2020, hlm.95).

*Central Connecticut State University* melakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan menulis yang menunjukkan bahwa menulis di Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara (Rahman, dkk., 2019). Selain itu, Kharizmi (2015) mengungkapkan hasil survey IEA berkaitan dengan kemampuan baca tulis anak Indonesia bahwa sekitar 50% siswa di sekolah dasar enam provinsi binaan *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) tidak bisa mengarang. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan salah satu faktor rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan rendahnya minat baca siswa. Sejalan dengan pendapat Hartati (2017) yang menyatakan rendahnya minat baca siswa diakibatkan dengan kurangnya kualitas tulisan siswa itu sendiri. Faktor lainnya yang mempengaruhi pembelajaran menulis kreatif siswa yaitu metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Saat pembelajaran menulis, guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak dapat memfasilitasi siswa dalam menulis. Haety (dalam Purwaningrum, 2016) juga menyatakan bahwa pada proses pembelajaran masih ditemukan guru yang menggunakan *teacher centered* dimana peran aktif siswa menjadi terbatas. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa malas dan terbebani dalam mengikuti pembelajarannya di kelas. Siswa merasa diberikan tugas yang berat dengan waktu penyelesaian yang singkat. Selain itu, guru seringkali enggan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspirasi ataupun sumber belajar bagi siswa dalam memilih topik atau tema. Guru juga jarang menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, kreativitas siswa tidak berkembang, siswa merasa jenuh jika pembelajaran menulis pengalaman karena hanya dilakukan di dalam kelas saja tanpa adanya

variasi dalam proses pembelajarannya. Didasarkan pada hal tersebut guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sudah seharusnya memilih berbagai model pembelajaran guna mengatasi kendala dan menjawab tantangan di era persaingan global yang penuh dengan informasi.

Rita (2019) mengungkapkan kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran khususnya untuk pembelajaran menulis yang tepat, menarik, inovatif, dan memberikan hasil yang nyata. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan peningkatan hasil belajar terutama dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat tercapai dengan maksimal. Pratama, dkk. (2017) menyatakan tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat melihat apa yang dilihat, dapat mendengar apa yang didengar dan merasakan apa yang dirasakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Martinez, Kock, dan Cass (dalam Hartati, 2017) bahwa perasaan siswa mempengaruhi keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka pembelajaran menulis kreatif siswa masih tergolong sangat rendah. Dengan permasalahan tersebut, maka yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan menulis kreatif pengalaman pribadi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis literasi digital. Sebab, dewasa ini berbagai negara telah dikejutkan dengan pandemi *covid-19*. Tentunya ini menjadi sebuah permasalahan baru yang harus dihadapi oleh dunia di setiap negara pada masa ini. Pandemi *covid-19* ini mengganggu seluruh bidang kehidupan manusia, termasuk juga bidang pendidikan di semua jenjang (Daniel, 2020). Dampak yang sangat nyata dalam dunia pendidikan, yaitu telah terjadinya disrupsi teknologi sebagai pergeseran arah pembelajaran di sekolah, dari yang biasanya melaksanakan pembelajaran tatap muka, secara drastis kini berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau berbasis *online*. Thome (dalam Yanti, dkk., 2020) menjelaskan pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti multimedia, video,

kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Dengan melihat kebijakan tersebut, pendidik seyogyanya dapat berupaya melakukan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran walaupun di rumah. Hal tersebut sesuai dengan anjuran menteri pendidikan, pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring atau jarak jauh. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang ini sudah berkembang pesat. Lyesmaya, dkk., (2019) menjelaskan bahwa di era digital ini orang-orang dengan mudahnya dapat saling terhubung menggunakan media digital. Berdasarkan hal tersebut diharapkan proses pembelajaran tidak akan terhambat meskipun tanpa tatap muka di kelas secara langsung. Adapun beberapa alternatif dalam memanfaatkan teknologi diantaranya dengan memanfaatkan literasi digital. Pemanfaatan literasi digital sebagai bentuk penyesuaian gelombang peradaban keempat yang saat ini dikenal dengan era pendidik 4.0 (Hanik, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Eshet (dalam Uswatun Khasanah & Herina, 2019) bahwa literasi digital menekankan pada kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif.

Alternatif lainnya yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk pembelajaran menulis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbasis literasi digital. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dirancang guna mengembangkan membaca, menulis, dan keterampilan bahasa yang menyajikan struktur yang meningkat tidak hanya kesempatan untuk mengajar langsung dan tertulis tapi juga penerapan teknik penulisan (Yaman dalam Irwansyah & Kristina, 2019). Hasil penelitian terdahulu, adanya peningkatan keterampilan menulis non fiksi dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang diteliti oleh Dewi Sugiarti (2020). Penelitian lain juga membuktikan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* yang diperoleh siswa

setelah diterapkannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Febriyanto, 2018). Selain model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis dapat diterapkan. Model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan peserta didik dengan pola bertambah dan mengulang (Shoimin, 2014, hlm. 33). Huda (2018, hlm. 311) menjelaskan dengan tahapan model *Circuit Learning* peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatihnya untuk tetap fokus pada gambar yang disajikan guru. Selain itu model *Circuit Learning* memudahkan peserta didik menyusun rangkaian cerita dalam menuangkan ide, pikiran dan perasaan serta mengembangkan peta konsep (Nurmawati & Budiarto, 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Ada juga hasil penelitian pada jurnal terdahulu dengan menerapkan model *Circuit Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk. (2020), hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* diterapkan dalam penelitian ini sebab kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian terdahulu tersebut, terdapat hal yang belum ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* banyak diteliti di SMA dan SMP, sedangkan penelitian untuk di Sekolah Dasar (SD) masih sedikit. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit*

*Learning* berbasis literasi digital pun belum diterapkan ditingkat SD, dan belum ditemukannya penelitian terhadap keterampilan menulis kreatif di sekolah dasar. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis akan melakukan penelitian di SD dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbasis literasi digital dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran menulis kreatif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran menulis kreatif siswa. Adapun penelitian ini direncanakan sebagai penelitian kuasi eksperimen yang terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lima sekolah dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah secara umum untuk penelitian ini adalah “Bagaimana model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis Literasi Digital terhadap Pembelajaran Menulis Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”. Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian yang lebih spesifik sebagai berikut?

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif siswa kelas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kemampuan awal (prates) menulis kreatif siswa kelas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital di sekolah dasar?
3. Bagaimanakah kemampuan akhir (pascates) menulis kreatif siswa kelas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit learning* berbasis literasi di sekolah dasar?

4. Bagaimanakah pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran menulis kreatif siswa di sekolah dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengujicobakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran menulis kreatif siswa di sekolah dasar. Maka secara rinci tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pembuktian:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif siswa kelas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal (prates) menulis kreatif siswa kelas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kemampuan akhir (pascates) menulis kreatif siswa kelas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital di sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* berbasis literasi digital terhadap pembelajaran menulis kreatif siswa di sekolah dasar?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung di dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa
  - a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
  - b. Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama keterampilan menulis kreatif siswa.

2. Manfaat bagi Guru
  - a. Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan mengajar.
  - b. Menambah pengalaman mengajar dalam kegiatan penelitian.
  - c. Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif untuk keterampilan menulis.
  - d. Digunakan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran di sekolah.
3. Manfaat bagi Sekolah
  - a. Dapat dijadikan bukti empiris tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar.
  - b. Dapat dipergunakan oleh berbagai pihak untuk kepentingan secara bijaksana.

### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan**

Pada bagian ini disajikan sistematika penulisan tesis secara umum yang terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian berdasarkan penulisan dibawah ini (UPI, 2018: 15). Tesis ini terdiri dari lima bab, ditambah daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Berikut dijabarkan struktur organisasi penulisan tesis:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan merupakan bab awalan yang terdiri dari: a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur penulisan. Lima bagian ini merupakan sistematika sistematika penulisan tesis.

#### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Bab kajian pustaka berisi kajian pustaka yang meliputi teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, dan definisi operasional.

#### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini berisi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5. Bagian V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

#### 6. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat sumber-sumber dari teoriman yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan tesis. Daftar pustaka memuat berbagai sumber berupa buku, dan jurnal-jurnal terutama jurnal International.

#### 7. Lampiran-lampiran

Memuat instrumen dan bukti-bukti pendukung saat pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.